

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai media komunikasi dalam bentuk laporan keuangan guna memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Yang menjadi acuan dasar suatu perusahaan adalah dengan melihat besar kecilnya laba pada perusahaan itu. Manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba cenderung akan mendorong para manajer untuk melakukan tindakan menyimpang atau melakukan praktik manajemen laba yang mana digunakan untuk kepentingan internal suatu perusahaan. Untuk perusahaan dalam skala besar dimana perusahaan dengan kegiatan operasionalnya hampir dikenal oleh masyarakat luas, manajer perusahaan akan memanfaatkan kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk kepentingan pribadi dengan menerapkan strategi manajemen laba tersebut.

Tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba diduga muncul karena adanya tujuan tertentu. Menurut Fahmi (2014), manajemen laba didefinisikan sebagai suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan. Tindakan manajemen sebenarnya didasarkan oleh berbagai tujuan dan maksud yang terkandung didalamnya artinya tindakan *earning* dilakukan mengandung motivasi tertentu karena tingkat laba atau keuntungan yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen. Hery (2015) menyatakan bahwa Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada

pihak *principal* (investasi pemilik dana) untuk melaporkan hasil atau kinerja yang telah dilakukan sepanjang periode. Manajemen selaku pihak yang telah diberi wewenang dan kepercayaan seringkali merasa terbebani dengan tekanan- tekanan untuk memenuhi target kinerja jangka pendek seperti pertumbuhan pendapatan atau laba.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya menemukan adanya beberapa faktor yang memotivasi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Besarnya hutang dapat mendorong pihak manajer melakukan manajemen laba, perusahaan yang memiliki jumlah hutang lebih tinggi maka perusahaan tersebut bisa terancam dikarenakan tidak mampu melunasi pembayaran hutang sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Menurut (Amperaningrum, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) bahwa pengaruh tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) bahwa hutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Faktor lain yang dapat memicu adanya praktek manajemen laba adalah pajak, dimana total pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu karna hal tersebut dijadikan alat dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) bahwa variabel pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Tanomi (2012) pajak memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Faktor berikut ini juga dapat menjadi indikasi terjadinya manajemen laba yaitu ukuran perusahaan, jika skala perusahaan semakin besar maka perusahaan membutuhkan biaya yang cukup besar guna membiayai kegiatan operasionalnya. Semakin besarnya biaya yang dikeluarkan akan mengurangi jumlah profit sedangkan kita ketahui setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan laba guna kelangsungan hidup perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviawan (2013) faktor ukuran perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Putra (2014) bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap praktek manajemen laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2015) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2014) yang berjudul “Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Dan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dengan mengganti variabel kompensasi bonus dengan ukuran perusahaan sebagai variabel independennya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada pengukuran manajemen laba dalam Industri Manufaktur pada sektor Barang Konsumsi, hal ini dikarenakan dalam perkembangan bisnis dan investasi di Indonesia perusahaan industri Barang Konsumsi mengalami masalah naik turun dalam proses produksinya sehingga kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba cukup besar dan perusahaan industri Barang Konsumsi adalah

perusahaan industri yang sangat berkembang pesat karena merupakan kebutuhan primer bagi konsumen pemakaiannya. Selain itu perusahaan industri Barang konsumsi memiliki keuntungan yang besar serta memiliki prospek yang cerah di masa mendatang.

Dengan adanya penelitian yang dilakukan dengan hasil yang tidak konsisten terhadap pengaruh variabel independen terhadap manajemen laba maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Hutang, Pajak dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”.

1.2. Batasan Masalah

Peneliti hanya membatasi hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan tiga faktor yaitu hutang, pajak dan ukuran perusahaan yang memotivasi manajer dalam melakukan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

1.3. Perumusan Masalah

Perumusan Masalah sangat diperlukan guna membantu dalam menganalisis variable apa saja yang akan disajikan sehingga akan mempermudah dalam hal pengumpulan data maupun pemecahan masalah yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat ditarik suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah hutang mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?

3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh pajak terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi akademik

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga dijadikan sebagai sumber referensi bagi kalangan akademik sehingga bisa dikembangkan bagi peneliti selanjutnya apabila melakukan penelitian yang sejenis.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat guna membantu perusahaan lebih baik dalam mengambil sebuah keputusan sehingga informasi yang didapat lebih akurat oleh pihak internal guna kepentingan pribadi manajemen.

3. Bagi Investor

Dalam menanamkan modalnya, investor dapat mengambil keputusan dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang bisa dijadikan investasi untuk kedepannya .